



**SURAT KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Nomor: 1140 /R/2016**

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PADA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU TAHUN 2016**

REKTOR UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka untuk kelancaran Pengabdian Kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2016, maka dipandang perlu menunjuk Dosen Pengabdian;
 - b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Surat Keputusan Rektor tentang Penunjukan sebagai Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2016.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Susqa menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 2013 jo Peraturan perubahannya No.74 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
 7. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 77/KMK.05/2009 tentang Penetapan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang melaksanakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/13847 tanggal 18 Juni 2014 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Periode 2014-2018;
 9. Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor B/2718.1/M.PAN RB/9/2012 tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Perguruan Tinggi Agama Negeri di Lingkungan Kementerian Agama;
 10. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum Petikan Tahun Anggaran 2016 Nomor SP DIPA-025.04.2.424157/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :** **DOSEN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PADA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU TAHUN 2016.**
- Pertama :** Membentuk Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2016 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.

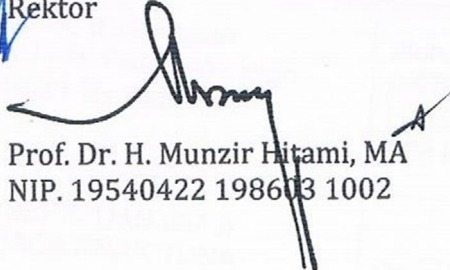
Kedua :

- Kedua** : Dosen Pengabdian bertugas:
1. Membuat instrumen pengabdian.
 2. Melakukan kegiatan turun ke lapangan.
 3. Menyusun draft pengabdian dan membuat ringkasan hasil pengabdian.
 4. Mengikuti seminar hasil pengabdian.
 5. Menyerahkan laporan hasil pengabdian.
 6. Menyerahkan laporan penggunaan dana.
 7. Melaporkan hasil kegiatan kepada Rektor.
- Ketiga** : Biaya pelaksanaan dibebankan kepada DIPA BLU UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun Anggaran 2016 Nomor SP DIPA-025.04.2.424157/2016, Tanggal 7 Desember 2015, dengan rincian: Rp. 10.000.000/Judul
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

KUTIPAN Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal : 1 Agustus 2016

Rektor



Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 19540422 198603 1002

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Jakarta;
2. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Jakarta;
3. Inspektur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Jakarta;
4. Direktur Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI Jakarta;
5. Wakil Rektor di Lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
6. Dekan Fakultas di Lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
7. Kepala Biro di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
8. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru;
9. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
10. Bendahara Pengeluaran DIPA BLU UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UIN
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 Nomor : 1140 / R / 2016
 Tanggal : 1 Agustus 2016

**KLUSTER DOSEN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 LPPM UIN SUSKA RIAU TAHUN 2016
 DANA Rp. 10.000.000**

NO	TIM PENGABDIAN		JUDUL PENGABDIAN	LOKASI	NILAI
	KETUA TIM	ANGGOTA			
1	Sri Wahyuni, S.Psi, MA	-	PENERAPAN MENTAL KOGNITIF ISLAM DAN PSIKOSOSIAL ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU LGBT PADA REMAJA MUSLIM PEKANBARU (Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Islam)	Pekanbaru	500
2	Nur Aisyah Zulkifli, S.Pd, M.Pd	Rizki Febrinita, S.Pd, Mp.d	PELATIHAN DAN BIMBINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU-GURU BAHASA INGGRIS DI LIPAT KAIN KABUPATEN KAMPAR	Lipat Kain	498
3	Rita Susanti, S.Psi, MA	Eka Fitriyani, M.Psi	PROGRAM KONSELING KARIR“ MAN JADDA WAJADA” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENETAPAN KEPUTUSAN KARIR PADA REMAJA SMA DI PANTI ASUHAN	Pekanbaru	494
4	Dr. Sri Murhayati, M.Ag	Khusnal Marzuqo, S.Pd	PENGUATAN PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS TEMATIK SAINTIFIK BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHAIRIYAH SUNGAI CINA KECAMATAN RANGSANG BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI	DESA SUNGAI CINA KECAMATAN RANGSANG BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI	493

5	Muhammad Nurwahid, M.Ag	Drs. Yusran Sabili, M.Ag	Pembinaan Remaja Berbasis Masjid di Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	491
6	Drs. Saifullah, M.Us	Drs. Kaizal Bay, M.Si	PELATIHAN PEMBUATAN MULTI MEDIA PEMBELAJARAN KITAB TURATS BERBASIS TIK UTK ASATIZ DI TIGA PESATNTREN	PEKANBARU	490
7	Sehani, SE, MM	Ainun Mardiah, SE, MM	PELATIHAN PEMANFAATAN DAN PENINGKATAN NILAI GUNA BELIMBING WULUH (Averrhoa Billimbi) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU	Kota Pekanbaru	490
8	Dr. Arsyadi Ali, S.Pt, M.AgrSc	Restu Misrianti, S.Pt. M.Si	PENDAMPINGAN PANITIA IDUL QURBAN DALAM MENGIDENTIFIKASI TERNAK BERDASARKAN KARAKTERISTIK KUALITATIF DAN KUANTITAF UNTUK MENDAPATKAN TERNAK KURBAN YANG MEMENUHI SYARIAT ISLAM	Kuantan Singingi	488
9	Dr. Yasril Yazid, MIS	YURNALIS, S.Sos.I, MA	Pengembangan Model Konseling Keluarga Dan Pelatihan Bagi Keluarga Sakinah Dengan Metode Pendekatan Sistem Di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	Kab. Rokan Hulu	487
10	Mhd. Kastulani, SH, MH	Asril, S.HI, MH	PENINGKATAN EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI SIAK SRI INDRAPURA	Siak Sri Indra Pura	475
11	Dr. H. Erman, M.Ag	Drs. Ibrahim, M.Ag	PENINGKATAN KEMAHIRAN QIRAATUL QUTUB BAGI GURU PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU	Kabupaten Kampar Riau	471

12	Dr. Yendra Liza, S.Pt, MP	Triani Adelina, S.Pt, MP	PENDAMPINGAN PENGGUNAAN KIT (KARTU IMUNISASI TERNAK) UNTUK MENINGKATKAN PERFORMAN PRODUKSI DAN REPRODUKSI SAPI LOKAL DI SENTRA PETERNAKAN RAKYAT RAMBAH SAMO MAJU BAROKAH KABUPATEN ROKAN HULU	Rambah Samo, Rokan Hulu	471
13	Indah Permanasari, S.P.M.P.	(1) Ervina Aryanti (2) Luffi arifin	Pemberdayaan Pondok Pesantren sebagai Agent of Change dalam Pengelolaan Sampah dengan Aplikasi Biopori sebagai Langkah Awal Penyelamatan Bumi secara Eco Friendly	Riau	469
14	Adynata, M.Ag	Jhon Afrizal, S.H.I. M.A	Pelatihan Takhrij Hadis Digital bagi Para Da'i di Kabupaten Kampar	Kampar	468
15	Dr. Zulhidah, M.Pd	-	WORKSHOP PEMBELAJARAN AKTIF DAN PENDAMPINGAN BAGI GURU BAHASA ARAB DAN INGGRIS SDIT FUTURE ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU	Jl. T. Tambusai Ujung Pekanbaru	460
16	Dr. Elfiandri, S.Ag, M.Si	Febri Rahmi, SE. M.Sc.Ak	PELATIHAN KOMUNIKASI BISNIS DAN PENGELOLAAN USAHA SABLON DENGAN TEKNIK ALAT PENYINARAN SEDERHANA	Kabupate Kampar	455
17	Musfialdy, S.Sos, M.Si	MUHAMMAD SOIM, MA	PELATIHAN JURNALISTIK WARGA (CITIZEN JURNALISTIC) PADA MEDIA INTERNET UNTUK SANTRI PESANTREN DI KABUPATEN SIAK	Kab. Siak	453
18	Mawardi, S.Ag, MSI	(1) Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag (2) RONI KURNIAWAN, MH	PEMBERDAYAAN EKONOMI WARGA BINAAN PANTI ASUHAN AL-MUNAWARAH MELALUI PENINGKATAN KETERAMPILAN	-	452

19	Dewi Ananda Mucra, S.Pt, M.P	Ir. Eniza Saleh, MS	PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SILASE DAN PRODUKSI BAKTERI ASAM LAKTAT BERBAGAI LIMBAH SAYUR PASAR DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI	Desa Jake kecamatan kuantan Tengah kabupaten kuantan singingi	451
20	Drs. H. Suhaimi, M.Ag	(1) Miftahuddin, M.Ag (2) M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I, M.Pd	PEMBINAAN PENGAMALAN KEAGAMAAN SUKU TERASING PADA SUKU AKIT DI KABUPATEN BENGKALIS RIAU	Kabupaten Bengkalis	447
21	Dr. Ellya Roza, M.Hum	Susiba, S.Ag, M.Pd.I	PELATIHAN KETERAMPILAN SENI BACA AL-QUR'AN MELALUI MULTIMEDIA ICT BAGI SISWA PONPES SALAFIYAH SYEKH BURHANUDDIN DI KUNTU	Kab. Kampar	446
22	Dr. Leny Nofianti. MS, SE, M.Si.Ak	Susnaningsih Mu`at, SE, MM	Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi dalam Rangka Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Keislaman (Masjid Paripurna) Kota Pekanbaru	Pekanbaru	445
23	Dr. Abdullah Hasan, M.Sc	-	Pelatihan Scientific Approach Kurikulum 2013 & Information Communication Technology bagi guru-guru MTs se Kecamatan Kampar & Kampar Utara	Kecamatan Kampar & Kampar Utara	439
24	Anofrizen, M.Kom	Aprijon, S.Si. M.Ed	Aplikasi Student Teams-Achievement Divisions (STAD)pada SPLDV (Studi Kasus: SMPN 06 Bangkinang Seberang, Kampar)	SMPN 06 bangkinang seberang, kampar	438
25	Hariza Hasyim, SE, M.Si	-	KEGIATAN MENGAJI DAN MENGHAFAL ALQUR'AN BAGU ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN LABUHBARU TIMUR, KEC PAYUNG SEKAKI, PEKANBARU	kelurahan labuh baru timur pekanbaru	432

26	Merry Siska, ST, MT	Reski Mai Candra, ST, M.Sc	Pemberdayaan UKM Nenas di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Nenas Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	Desa Kualu Nenas, Kabupaten Kampar, Riau	424
27	Drs. Ginda, M.Ag	Sudianto, S.Sos	SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KOPERASI MAJELIS TAKLIM (Pemberdayaan Komunitas Muslimah dan Solusi Pemutus Mata Rantai Rentenir di Perumahan –perumahan Sederhana Kecamatan Tampan)	Pekanbaru	423
28	Drs. H. Mohd. Yunus, M.Ag	-	KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT TEMPATAN DALAM MELINDUNGI HUTAN LINDUNG TAMAN NASIONAL TESSO NILO DI KABUPATEN PALALAWAN PROPINSI RIAU	Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau	420
29	Aulia Rani Annisava, SP, M.Sc	Lenny Sasmita, SP, M.Si	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNG BUNGO DALAM BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN PEGAGAN MENJADI ANEKA PRODUK PANGAN	Desa Tanjung Bungo Kampar	419
30	Dr. Kusnadi, M.Pd.	(1) Susilawati, S.Pd, M.Pd (2) Theresia Lidya Nova, S.Pd, M.Pd	Pemberdayaan Forum Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dalam Memperbaiki Miskonsepsi Guru pada Materi IPA di Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun	Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun	419
31	Drs. M. Hatta, M.Ag	(1) Dewi Sri Suryanti, MSI (2) Miterianifa, S.Pd, M.Pd	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU MTS DI KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR	Tapung Hulu Kampar	418
32	Tasriani, S.Ag. M.Ag	Andi Irfan, SE. M.Sc, Ak	UPAYA MEWUJUDKAN EKONOMI KERAKYATAN DI WARGA BINAAN LAPAS KELAS II PEKANBARU DENGAN MEMANFAATKAN BAHAN BEKAS MELALUI TANAMAN HIDROPONIK	LAPAS Klas II Pekanbaru	418

33	Rado Yendra, S.Si, M.Sc	Ari Pani Desvina, S.Si, M.Sc	PENDAMPINGAN UPGRADE PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE GASING PADA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR	Kelurahan Batu Bersurat, Kampar-Riau	417
34	Eki Saputra. Kom.M.Kom.	(1) Mustakim, ST, M.Kom (2) TRIO LAKSONO	PERAN SERTA MASYARAKAT DESA PULAU BENGKALIS DALAM Mendukung Industri Kreatif Daerah Dengan Berbasiskan Teknologi Informasi	Kabupaten Bengkalis	413
35	Dr. Masduki, M.Ag	(1) Vera Sardila, S.Pd, M.Pd (2) Pipir Romadi, S.Kom.I	Pendampingan Penguatan Aqidah Masyarakat Muslim Muallaf Melalui Kegiatan Ekonomi Berbasis Home Industry di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Pasir Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti	Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau	412
36	Anwar Efendi Harahap, S.Pt, M.Si	Oksana, SP. MP	PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN TEPUNG BIJI KARET FERMENTASI SEBAGAI RANSUM PUYUH PETELUR DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI	Desa Geringing Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan Laboratorium Nutrisi dan kimia Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau	409
37	Ansharullah, SP, M.Ec	(1) Adam Malik Indra, Lc. MA (2) Harum Natasha, S.Pd, M.Pd (3) DINUL HAQ ICHSAN	PEMBERDAYAAN EKONOMI PRAMUWISATA DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU MELALUI PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP WISATA SYARIAH	Kabupaten Siak	406
38	Khotimah, M.Ag	Imron Rosidi, S.Pd, MA	PENYULUHAN DAN WORKSHOP TENTANG PEMAHAMAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI MASYARAKAT DESA MADANI PARIT VII PULAUKIJANG INDRAGIRI HILIR RIAU	Pekanbaru	404

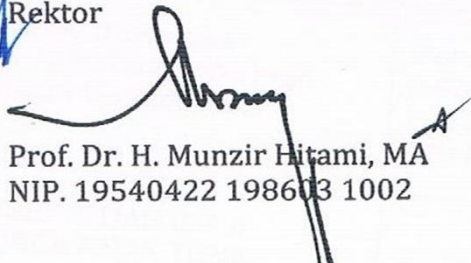
39	Ikhwani Ratna, SE. M.Si	Hidayati Nasrah, S.E., M.Acc.Ak	Pengenalan Internet Sebagai Media Perdagangan Online (E Commerce) Bagi Warga Desa Muara Jalai Kabupaten Kampar	Desa Muara Jalai Kecamatan kampar Utara Kabupaten Kampar	400
40	H. Zailani, M.Ag	Zumarni, S.Pt, MP	Pembinaan Remaja Mesjid Al-Abrar Desa Pulau Jambu Terhadap Pemahaman serta Teknik Pemilihan Hewan Qurban	Desa Pulau Jambu Kabupaten Kampar	399
41	Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag	-	Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMPN 23 Pekanbaru	Pekanbaru	398
42	Johar Arifin, Lc, MA	-	PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN ZAKAT PERKEBUNAN SAWIT BAGI PENGURUS KUD LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI	KABUPATEN KUANTAN SINGINGI	396
43	Dr. Mahyarni, SE, MM	Hesty Wulandari, S.E.,M.Sc.Ak	PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN KOPERASI DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR	KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR	394
44	Nurjanis, S.Ag, MA	Drs. A. GHOZALI SYAFEI, M.Si	METODE MENULIS ARAB MELAYU DENGAN QAIDAH-QAIDAH KALIGRAFI BAGI GURU MUATAN LOKAL KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK	Kabupaten Siak	393
45	Drs. H. Zamharil Yahya, MM	Fitri Hidayati, SE, MM	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI JERUK KUOK DALAM PEMASARAN PRODUK MENGGUNAKAN E- MARKETING	Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	393

46	Irdayanti, S.IP, MA	Rozalinda, SE, MM	PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DAN REMAJA MELALUI DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK MENJADI KREASI EKONOMIS DI KELURAHAN BUKIT BATREM KOTA DUMAI	Kota Dumai	389
47	Dr. Rusdi, MA	-	PELATIHANKETERAMPILANMENTERJEMAHKAN AL QUR AN DENGAN METODE 40 JAM BAGI GURU AL QUR'AN HADIST MADRASAH ALIYAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU	Kabupaten Indragiri Hulu	388
48	H. M. Ridwan Hasbi	Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag	Pembinaan Mental Melalui Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Rutan IIB Sialang Bungkok Pekanbaru	Rutan Kelas II B Pekanbaru	388
49	Wartono, S.Si, M.Sc	(1) Sri Basriati, S.Si, M.Sc (2) M. Nizam Muhajir, S.Si	Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Microsoft Excel bagi Guru SMP/MTs se-Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar	kecamatan XIII Koto Kampar, kabupaten Kampar	386
50	Prof. Raihani, S.Ag, M.Ed, Ph.D	Nunu Mahnun,S.Ag, M.Pd	PENINGKATAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH MELALUI PEER COACHING	Pekanbaru, Riau	383
51	drh. Jully Handoko, MKL	-	Pemeriksaan Kesehatan Hewan Ternak dan Vaksinasi Jembrana di Wilayah Kerja Pusat Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar	376
52	Dra. Nurasmawi, M.Pd	Muhammad Ihsan Hamdy, ST	Implementasi Ekonomi Kreatif di Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	374

53	Lysa Angrayni, SH. MH	Febri Handayani, S.HI, MH	Pembinaan Kesadaran Hukum Menuju Proses Reintegrasi Sosial Bagi Anak Berkonflik Dengan Hukum Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IIB Pekanbaru	LPKA Klas IIB Pekanbaru	367
54	Henni Indrayani, SE, MM	Harkaneri, SE.Ak	PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BISNIS OLEH-OLEH KHAS RIAU PADA UMKM DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR	KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR	367
55	Zuraidah, S.Ag, M.Ag	Dra. Irda Misraini, MA	PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH BAGI IBU-IBU KELOMPOK MAJELIS TAKLIM DI DESA SARI MULYA KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR	Desa Sari Mulya Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	366
56	Dr. Husni Thamrin, M.Si	Dra. Hj. Siti Rahmah, M.Si	PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU SEKOLAH SE KECAMATAN BUKIT KAPUR KOTA DUMAI PROPINSI RIAU	Kota Dumai	356
57	Fitri Aryani, S.Si, M.Sc	(1) CORRY CORAZON MARZUKI, M.Si (2) Irma Suryani, S.Si	Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	354
58	Hj. Syafiah, M.Ag	Nurzena, M.Ag	Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Masyarakat Desa Sei. Sialang Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir	Desa Sei Sialang Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir	352
59	Dr. H. Amri Darwis, M.Ag	-	Bimbingan Agama Islam Aplikatif Terintegrasi Warga LAPAS Kelas IIB Bangkinang	Lapas Kelas II Bangkinang	343

60	Sutoyo, ST, MT	Arif Marsal, Lc, MA	PENINGKATAN SDM MASYARAKAT DESA SUNGAI RUKAM AKAN POTENSI ENERGI DAN EKONOMI POHON NIPAH SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN BIOETANOL	Desa Sungai rukam Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir	342
----	----------------	---------------------	--	--	-----

Rektor



Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 19540422 198603 1002

LAPORAN AKHIR

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PEMBERDAYAAN UKM NENAS DI DESA KUALU NENAS
KABUPATEN KAMPAR MELALUI PELATIHAN DIVERSIFIKASI
PRODUK OLAHAN NENAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT UIN SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
TAHUN 2016**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Manusia membutuhkan pangan yang beragam untuk kebutuhan hidupnya. Kebutuhan pangan bukan hanya pada kebutuhan bahan pangan pokok, melainkan pada pangan jajanan. Dari tahun ke tahun kebutuhan akan pangan terus meningkat, seiring kebutuhan hidup manusia yang terus meningkat. Masalah ketahanan pangan bukan hanya menyangkut ketersediaan namun juga keterjangkauan oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya suatu usaha pemberdayaan ekonomi rakyat dalam program ketahanan pangan dan penganekaragaman pangan.

Hari Pangan Sedunia 2015 yang bertema “*Pemberdayaan Petani Sebagai Penggerak Ekonomi Menuju Kedaulatan Pangan*”, kita sebagai warga negara harus secara proaktif menggenjot sektor pangan bangsa demi masa depan kehidupan masyarakat lebih baik (<http://neodamail.blogspot.com/2015/09/hari-pangan-sedunia-petani-pejuang.html>). Pemantapan ketahanan pangan tersebut dicirikan dengan setiap warga negara mengkonsumsi pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu, bergizi, aman, beragam dan terjangkau. Untuk itu, pengembangan konsumsi pangan dilakukan dengan berbasis pada keanekaragaman baik sumber bahan pangan maupun kelembagaan dan budaya lokal.

Memperhatikan kondisi dan peluang pengembangan penganekaragaman konsumsi pangan, maka pola konsumsi pangan penduduk perlu dirubah dengan mempertimbangkan ketersediaan pangan, pengetahuan dan daya beli masyarakat. Pengembangan konsumsi pangan ini diprioritaskan pada kegiatan pokok, antara lain: pengembangan pola konsumsi pangan, pengembangan pemanfaatan pekarangan, pengembangan pangan lokal dan pengembangan makanan tradisional. Keempat pengembangan tersebut dalam operasionalnya, dapat disesuaikan dengan kondisi daerah serta dikombinasikan dengan program konsumsi pangan setempat. Melalui diversifikasi pangan, masyarakat bisa mendapatkan variasi makanan yang beranekaragam sesuai hasil pertanian yang

ada. Diversifikasi/Penganekaragaman Pangan, adalah proses pemilihan pangan yang tidak tergantung kepada satu jenis saja, tetapi terhadap macam-macam bahan pangan mulai dari aspek produksi, aspek pengolahan, aspek distribusi hingga aspek konsumsi pangan tingkat rumah tangga.

Penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi pada dasarnya merupakan fondasi ketahanan pangan. Bagi produsen, penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi akan memberi insentif pada produksi yang lebih beragam, termasuk produk pangan dengan nilai ekonomi tinggi dan pangan berbasis sumber daya lokal. Sedangkan jika ditinjau dari sisi konsumen, pangan yang dikonsumsi menjadi lebih beragam, bergizi, bermutu dan aman. Di samping itu, dilihat dari kepentingan kemandirian pangan, penganekaragaman konsumsi pangan juga dapat mengurangi ketergantungan konsumen pada satu jenis bahan pangan khususnya beras dan terigu.

Seiring berkembangnya peradaban manusia, maka semakin meningkat pula kebutuhan akan makanan yang lebih bermutu dan bervariasi. Kebutuhan makan bukan hanya terdiri dari makanan pokok (nasi, lauk-pauk, sayur dan buah-buahan) tetapi juga kebutuhan akan makanan selingan berupa kue-kue dengan cita rasa tinggi dan tampilan menarik. Salah satu pangan yang dapat didiversifikasikan adalah makanan jajanan. Dalam Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (1993) dijelaskan bahwa makanan jajanan sangat penting sebagai sumber zat gizi untuk sebagian besar masyarakat Indonesia. Sangatlah tepat kiranya jika memberi perhatian yang lebih pada mutu gizi makanan jajanan dan potensinya sebagai salah satu program penganekaragaman pangan dan perbaikan gizi. Makanan jajanan yang umum dijumpai adalah makanan jajanan dengan menggunakan bahan dasar tepung beras dan tepung gandum (terigu).

Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Dalam aspek ekonomi, hortikultura memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, industri, maupun penyerapan tenaga kerja. Bahkan secara nasional komoditas hortikultura mampu memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) secara signifikan. Pembangunan sub sektor tanaman hortikultura bertujuan untuk memperkuat perekonomian petani dan keluarga agar lebih baik, lebih sejahtera, profesional dengan lingkungan yang

terpelihara dan lestari (Abror, 2014). Kabupaten Kampar merupakan penghasil nenas. Areal pertanian nenas yang sudah ditanami mencapai luas 800 hektar dengan produksi sekitar 9.000 ton / tahun. Pada masa mendatang areal tersebut diharapkan dapat dikembangkan menjadi 1.500 ha (<http://bappeda.pekanbaru>).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah ketika jumlah produksi tidak dapat sepenuhnya ditampung oleh pasar, hal ini tentu saja menyebabkan harga jual menurun drastis. Biasanya, buah nenas akan pecah/membusuk dalam waktu kurang/lebih seminggu setelah panen. Nenas (*Anenas comusus* (L.) atau dalam bahasa Inggris pineapple ditinjau dari produksinya merupakan salah satu dari tiga buah terpenting dari daerah tropika. Indonesia termasuk produsen nenas terbesar ke-5 di dunia setelah Brazil, Thailand, Filipina, dan Cina. Namun, Indonesia masih berada pada urutan ke-19 dengan pangsa hanya 0.47%. Umumnya masyarakat kita mengetahui manfaat buah nenas hanya sebagai buah-buahan yang dikonsumsi segar. Akan tetapi sesungguhnya Buah nenas dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, bahan pakan ternak, dan bahan baku industri makanan yang lezat seperti buah kalengan, manisan, selai, sari buah dan beberapa produk lain seperti keripik nenas (makanan kering) (<http://bhspekanbaru.blogspot.com/2011/02/prospek-nenas-riau.html>).

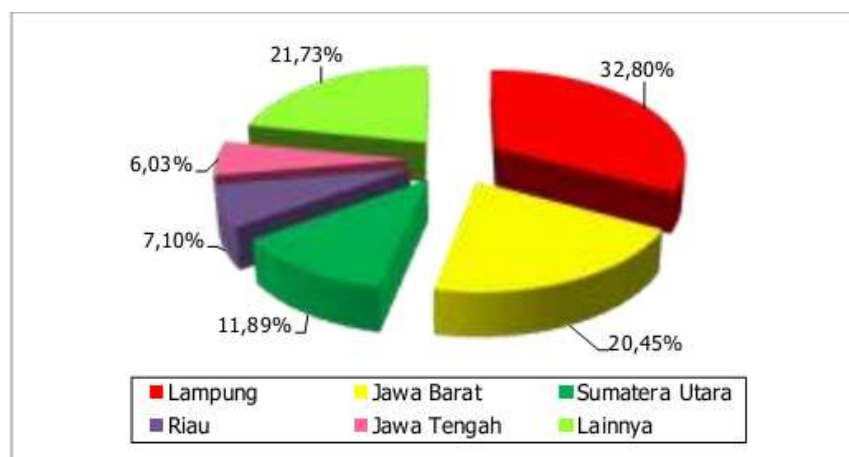


Gambar 1.1 Buah Nenas yang Segar

Nenas (*Anenas comusus* L. Merr.) seperti pada Gambar 1.1 mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor. Buah ini disukai karena memiliki cita rasa yang khas baik untuk dimakan segar sebagai pencuci mulut maupun olahan. Namun dalam keadaan segar buah nenas tidak tahan lama, hanya

tahan 7 hari pada kondisi kamar (suhu 28-30°C). Sifat buah yang demikian akan menjadikan kendala dalam penyediaan buah untuk konsumsi segar atau penyimpanan untuk stok pengolahan selanjutnya. Khususnya buah nenas mempunyai kandungan air yang tinggi yaitu 85,3% tetapi rendah dalam kadar protein dan lemak, serta memiliki zat pektin yang mudah terhidrolisa (Rizal dan Triwidyawati, 2015).

Buah nenas mengandung vitamin (A dan C), Kalsium, Fosfor, Magnesium, Besi, Natrium, Kalium, Dekstrosa, Sukrosa (gula tebu), dan Enzim Bromelain. Bromelain berkhasiat antiradang, membantu melunakkan makanan di lambung, mengganggu pertumbuhan sel kanker, menghambat agregasi platelet, dan mempunyai aktivitas fibrinolitik. Kandungan seratnya dapat mempermudah buang air besar pada penderita sembelit (konstipasi). Daun mengandung kalsium oksalat dan pectic substances (Lesbani, dkk, 2015). Data jumlah produksi nenas yang ada di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Data Produksi Jumlah Nenas di Indonesia

Perkembangan agroindustri tersebut telah merambah ke daerah-daerah Indonesia, di Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang terkenal dengan kota serambi mekahnya Riau. Salah satu produk agroindustri yang berkembang dan dikenal pada semua kalangan masyarakat Kampar, salah satunya adalah keripik yang berbahan dasar dari buah-buahan. Keripik tersebut dapat dijadikan sebagai cemilan, sesajian acara, serta juga dapat dijadikan oleh-oleh dari Kabupaten Kampar. Keripik yang terkenal adalah keripik nenas yang kini menjadi ikon bagi masyarakat Riau, dan khususnya bagi masyarakat Kampar.

Keripik nenas tersebut telah mulai diproduksi secara komersil di daerah Kecamatan Tambang sejak tahun 2001. Awalnya para pedagang membentuk sebuah kelompok usaha. Karena semakin diminatinya keripik nenas di kalangan masyarakat, para pedagang lebih memilih untuk berdiri sendiri-sendiri sehingga produsen keripik nenas mulai menjamur di daerah Kecamatan Tambang tersebut khususnya di daerah Kualu Nenas.

Hingga kini jumlah produsen meningkat di Kualu Nenas saja telah mencapai 10 industri rumahan yang memproduksi keripik nenas. Para produsen dalam memasarkan keripik nenas di sekitar lokasi sendiri, selain itu sebagian besar dari produsen juga telah memasarkan produk mereka di beberapa tempat yang ada di Pekanbaru seperti pasar bawah, bandara, MP (Mall Pekanbaru), Pasar Buah, Megarasa, dan Metro. Hanya tidak semua produsen memiliki akses untuk memasarkan di tempat strategis, hal ini masih terkendala berbagai masalah diantaranya, terbatasnya modal yang dimiliki, dan promosi yang dilakukan masih terbatas. Sementara bila melalui badan pemasaran produsen rugi karena harganya jauh lebih murah dibanding menjual sendiri hasil usahanya sedikitnya dan jumlah pasar yang disekitar Pekanbaru dan Bangkinang.

Sebagai penghasil nenas, Desa Kualu Nenas saat ini pemanfaatannya belum banyak dilakukan terutama pengembangan produk olahan dari nenas tersebut. *Cake* merupakan jenis kue modern yang banyak disukai karena rasanya yang manis, tampilan menarik, dan bercita rasa tinggi. Berbagai jenis *cake* telah banyak dikenal, bahkan hampir disetiap acara (seminar, rapat, hajatan, dan upacara keagamaan) jenis kue ini menjadi pilihan hidangan, karena selain rasanya yang enak dan bertekstur lembut juga dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan kue-kue tradisional. *Cake* merupakan suatu adonan lembut yang terdiri dari tepung, gula, lemak, telur yang teknik penyelesaian dengan cara dioven. *Cake* dapat dibuat dengan berbagai variasi baik dari segi bentuk, bahan isi maupun penyajiannya. Formulasi yang tepat akan menghasilkan *cake* yang baik, hal ini tergantung bahan-bahan, komposisi yang digunakan dalam membuatnya, cara mengocok hingga cara memasaknya.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap diversifikasi pengolahan nenas, dimana selain dijual segar, nenas yang ada di Desa Kualu Nenas hanya diolah menjadi keripik nenas.
- b. Sulitnya menemukan cara dalam mengkoordinir warga masyarakat untuk membidangi dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan pembuatan diversifikasi pengolahan nenas selain keripik nenas. Hal ini akan menjadi masalah utama bagi tim pengabdian masyarakat dalam merangkul mitra untuk bekerja sama merencanakan peluang diversifikasi pengolahan nenas seperti pembuatan *cake* nenas, puding nenas dan nenas goreng.
- c. Belum banyaknya pangsa pasar diversifikasi pengolahan nenas karena belum adanya produksi olahan nenas selain keripik nenas, sehingga belum memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional yang disebabkan oleh kemampuan dalam menjaring relasi bisnis masih lemah.
- d. Belum tersedianya media komunikasi berupa jasa pelayanan seperti *marketing programme* untuk pemasaran diversifikasi produk olahan nenas ke publik.
- e. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi. Sistem manajemen yang biasanya dilakukan di industri keripik nenas yang ada di Desa Kualu Nenas menggunakan sistem tradisional sehingga sulit untuk menghitung laba usaha.

1.3 Tujuan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan tentang diversifikasi/penganekaragaman pengolahan nenas menjadi jajanan *cake* (*cake* nenas, puding nenas dan nenas goreng) bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar.
2. Memberikan motivasi mitra untuk melakukan alih fungsi teknologi diversifikasi pengolahan nenas berupa *cake* nenas, puding nenas dan nenas goreng

3. Memberikan pelatihan *marketing programme* untuk pemasaran diversifikasi produk olahan nenas di Desa Kualu Nenas.

1.4 Manfaat kegiatan

Jika tujuan di atas dapat tercapai diharapkan dapat bermanfaat pada ibu-ibu PKK di Desa Kualu Nenas dari segi:

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Ibu rumah tangga yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan diversifikasi pengolahan nenas menjadi panganan jajanan *cake* yang layak dikonsumsi dan bernilai ekonomis yang selama ini belum dilakukan.
- b. Ekonomi: diharapkan nantinya berkembang menjadi sumber penghasilan keluarga dalam bentuk industri rumah tangga sehingga dapat membantu & meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.5 Keterkaitan

Keterkaitan antara kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan institusi terkait antara lain:

- a. Pemerintah Provinsi Riau
Pelatihan diversifikasi pengolahan nenas dalam bentuk pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi dalam program diversifikasi konsumsi pangan yang sejak lama dicanangkan oleh pemerintah.
- b. UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pelatihan diversifikasi pengolahan nenas sebagai salah satu kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- c. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar
Pelatihan diversifikasi pengolahan nenas nantinya diharapkan dapat menjadi ajang promosi Kabupaten Kampar dari segi makanan khas yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

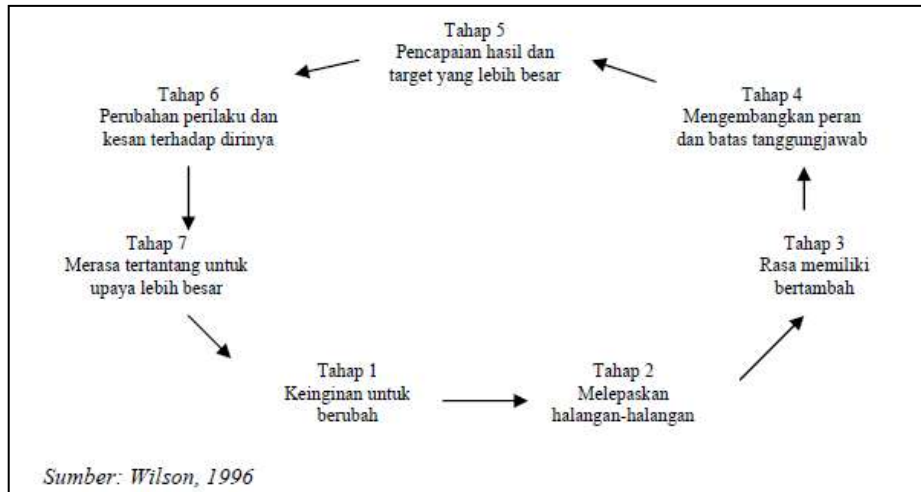
BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pemberdayaan

Menurut Wilson (1996) dalam penelitian Mubarak (2010) terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat. Tahap pertama yaitu keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Pada tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau factor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya. Pada tahap ketiga, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggungjawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya. Tahap keempat lebih merupakan kelanjutan dari tahap ketiga yaitu upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggungjawab yang lebih luas, hal ini juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

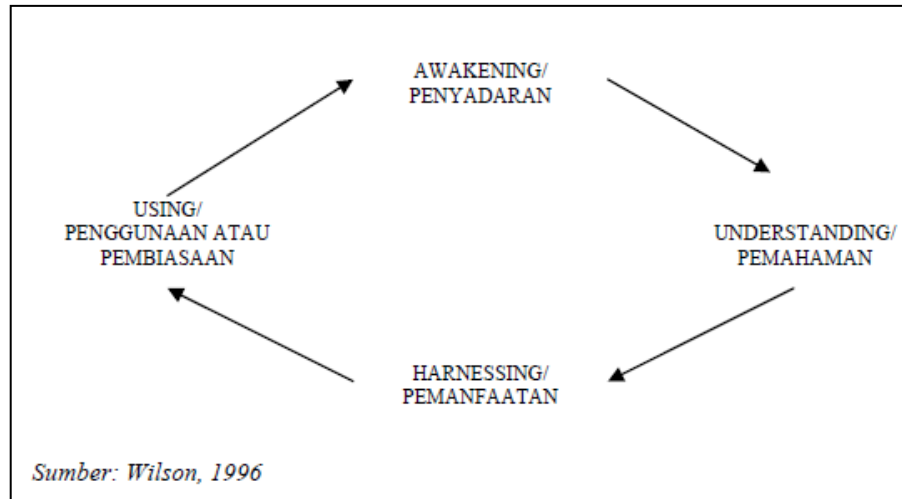
Pada tahap kelima ini hasil-hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik. Pada tahap keenam telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya. Pada tahap ketujuh masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas untuk mengikuti perjalanan kearah prestasi dan kepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi. Gambar 2.1. menunjukkan siklus pemberdayaan masyarakat dalam suatu komunitas.



Gambar 2.1 Siklus Pemberdayaan

Proses bisa diartikan sebagai runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu (Depdiknas, 2003), jadi proses pemberdayaan bisa dimaknai sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya. Wilson (1996) memaparkan empat tahapan dalam proses pemberdayaan sebagai berikut:

1. *Awakening* atau penyadaran, pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif.
2. *Understanding* atau pemahaman, lebih jauh dari tahapan penyadaran masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan dan tentang apa yang dituntut dari mereka oleh komunitas.
3. *Harnessing* atau memanfaatkan, setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya.



Gambar 2.2 Proses Pemberdayaan

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya di singkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya DARI, OLEH dan UNTUK masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. *Pemberdayaan Keluarga* adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri. *Kesejahteraan Keluarga* adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) bukanlah istilah baru di kalangan LSM, akademisi, organisasi sosial kemasyarakatan, bahkan pemerintah sekalipun. Pemberdayaan masyarakat muncul hampir bersamaan dengan adanya kesadaran akan perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Diasumsikan bahwa kegiatan pembangunan itu mestinya mampu merangsang proses pemandirian masyarakat (*self sustaining process*). Hipotesis bahwa tanpa partisipasi masyarakat niscaya tidak akan diperoleh kemajuan yang berarti dalam proses pemandirian tersebut.

Adanya gagasan bahwa partisipasi masyarakat itu seyogyanya merefleksikan pemandirian bukanlah tanpa alasan. Diasumsikan tanpa adanya

pemandirian maka suatu bentuk partisipasi masyarakat itu tidak lain adalah proses mobilisasi belaka.

Dalam tataran konseptual istilah pemberdayaan itu nampaknya tidak ada persoalan untuk dapat dicerna. Ia berkait erat dengan proses transformasi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Per definisi, *pemberdayaan ialah proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari kelompok masyarakat yang miskin/lemah, terpinggirkan, dan tertindas*. Melalui proses pemberdayaan diasumsikan bahwa kelompok masyarakat dari strata sosial terendah sekali pun bisa saja terangkat dan muncul menjadi bagian dari lapisan masyarakat menengah dan atas. Ini akan terjadi bila mereka bukan saja diberi kesempatan akan tetapi mendapatkan bantuan atau terfasilitasi pihak lain yang memiliki komitmen untuk itu. Kelompok miskin di pedesaan misalnya, niscaya tidak akan mampu melakukan proses pemberdayaan sendiri tanpa bantuan atau fasilitasi pihak lain. Harus ada sekelompok orang atau suatu institusi yang bertindak sebagai pemicu keberdayaan (*enabler*) bagi mereka.

Pemberdayaan masyarakat dengan demikian sama sekali berbeda dengan apa yang biasa disebut dengan pendekatan *karitatif* (memberi bantuan dengan dasar belas kasihan) dan pengembangan masyarakat (*community development*) yang biasanya berisi pembinaan, penyuluhan, bantuan teknis dan manajemen serta mendorong keswadayaan. Dua pendekatan ini biasanya berupa intervensi dari orang luar yang mengambil inisiatif, memutuskan dan melakukan sesuai pikirannya sendiri. Masyarakat 'diikutkan' sebagai obyek pembangunan. Pihak luar berperan sebagai pembina, penyuluh, pembimbing dan pemberi bantuan. Pemberdayaan adalah proses dari, oleh dan untuk masyarakat, di mana masyarakat didampingi/difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif sendiri agar mereka lebih mandiri dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidupnya. Masyarakat adalah subyek pembangunan. Pihak luar berperan sebagai fasilitator.

Memahami konsep pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan rakyat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat sebenarnya bukan saja berupa tuntutan atas pembagian secara adil aset ekonomi

tetapi juga merupakan keniscayaan ideologis dengan semangat meruntuhkan dominasi-dominasi birokrasi dalam mengatur dan menentukan berbagai bidang kehidupan rakyat.

Pemberdayaan masyarakat dimasa sekarang mempunyai kendala yang sangat kompleks karena “rejim pertumbuhan” ala orde baru telah banyak menyisakan rancang bangun yang tidak ramah terhadap rakyat banyak disamping menimbulkan kerusakan yang dahsyat terhadap sumberdaya alam. Kesukaran lain yang juga akan dihadapi adalah menyangkut kesiapan teknis dari berbagai pihak terutama birokrasi/pemerintah dan legislatif karena mau atau tidak mau gagasan pemberdayaan rakyat harus dibarengi dengan perubahan kultural ditingkat perilaku politik terutama perilaku birokrasi dan legislatif (Adi Sasono, 1998).

Berangkat dari pengertian diatas, dapatlah dimengerti bahwa hakikat pemberdayaan adalah upaya *melepaskan berbagai bentuk dominasi budaya, tekanan politik, eksploitasi ekonomi, yang menghalangi upaya masyarakat menentukan masalahnya sendiri serta upaya-upaya mengatasinya.*

Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilization*). Disebabkan lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, penduduk miskin secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial.

Uraian diatas memberikan penjelasan bahwa peristiwa pembangunan tidaklah cukup dipahami sebagai peristiwa ekonomi ansih. Setiap peristiwa pembangunan selalu memiliki dimensi ekonomi, politik, dan budaya. Oleh karena itu dapat dipahami mengapa berbagai upaya yang hanya berdimensi ekonomi selalu menemui kegagalan dan tidak membawa perubahan yang cukup berarti.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan jalan yang panjang dan penuh tantangan baik internal maupun eksternal. Hanya dengan komitmen yang

kuat dan keberpihakan terhadap rakyat yang tulus serta upaya yang sungguh-sungguh pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan.

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, legislatif, para pelaku ekonomi, rakyat, lembaga-lembaga pendidikan serta organisasi-organisasi non pemerintah. Cara kerja yang langsung berhubungan dengan masyarakat dilapis bawah memberikan peluang yang luas untuk menggerakkan dan melancarkan proses belajar masyarakat dalam membangun kehidupannya melalui kerja-kerja konkrit dan melalui uji coba-uji coba dalam skala mikro, kecil dan menengah. Dalam kaitan ini fasilitator pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dan strategis. Fasilitator bukanlah pekerja masih yang bekerja dengan model “tukang” tetapi mereka adalah aktivis yang bekerja penuh komitmen dan kreativitas serta memiliki semangat tinggi membantu masyarakat belajar membebaskan dirinya dari segala bentuk dominasi yang memiskinkan dan dan membodohkan.

Tugas utama fasilitator pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan pembelajaran bagi masyarakat lokal untuk membangun tingkat kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Bersamaan dengan itu, membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap berbagai format ekonomi-politik yang berlangsung secara mapan dibarengi dengan memperkuat kemampuan masyarakat untuk berdialog sehingga mempunyai kapasitas transaksional dan diharapkan bisa mengambil posisi tawar yang kuat dengan kekuatan lain. Upaya-upaya itu harus disertai dengan menggalang kemampuan untuk membentuk aliansi strategis dengan kekuatan-kekuatan lain agar mampu mempengaruhi perubahan-perubahan kebijakan yang lebih menguntungkan bagi kehidupan mereka.

Berdasar uraian tersebut, maka upaya pemberdayaan masyarakat haruslah melibatkan beberapa pendekatan dan strategi sebagai berikut:

- a. Memulai dengan tindakan mikro. Proses pembelajaran rakyat harus dimulai dengan tindakan mikro, namun memiliki konteks makro dan global. Dialog mikro – makro harus terus menerus menjadi bagian pembelajaran masyarakat agar berbagai pengalaman mikro dapat menjadi *policy input dan policy reform*

sebagai unsur utama pemberdayaan sehingga memiliki dampak yang lebih luas.

- b. Membangun kembali kelembagaan rakyat. Peran serta masyarakat menjadi keniscayaan bagi semua upaya pemberdayaan masyarakat. Peran serta masyarakat secara teknis membutuhkan munculnya kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya yang benar-benar diciptakan oleh masyarakat sendiri.
- c. Pengembangan kesadaran rakyat. Karena peristiwa ekonomi juga merupakan peristiwa politik atau lebih dikenal politik ekonomi, maka tindakan yang hanya ber-orientasi memberikan bantuan teknis jelas tidak memadai. Yang diperlukan adalah tindakan politik yang berbasis pada kesadaran rakyat untuk membebaskan diri dari belenggu kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik yang menghambat proses demokratisasi ekonomi. Pendidikan alternatif dan kritis merupakan pendekatan yang sangat penting sebagai upaya membangun kesadaran rakyat.
- d. Redistribusi sumberdaya ekonomi merupakan syarat pokok pemberdayaan rakyat. Redistribusi aset bukanlah sejenis hibah. Tapi merupakan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumberdaya ekonomi nasional serta pendayagunaannya dengan segala resiko dan keuntungan yang akan dihadapi.
- e. Menerapkan model pembangunan berkelanjutan. Sudah tidak jamannya lagi mempertentangkan pendekatan ekonomi dan lingkungan. Memperpanjang perdebatan masalah ini akan memperpanjang deretan kerusakan sumberdaya lingkungan yang mengancam terhadap proses pembangunan itu sendiri. Yang harus diwujudkan adalah setiap peristiwa pembangunan harus mampu secara terus menerus mengkonservasi daya dukung lingkungan. Dengan demikian daya dukung lingkungan akan dapat dipertahankan untuk mendukung pembangunan.
- f. Kontrol kebijakan dan advokasi. Upaya menciptakan sistem ekonomi modern dan meninggalkan sistem ekonomi primitif (*primitive capitalisme*) haruslah didukung oleh berbagai kebijakan politik yang memadai oleh pemerintah. Agar kebijakan pemerintah benar-benar mendukung terhadap upaya pemberdayaan rakyat maka kekuasaan pemerintahan harus dikontrol. Setiap

kebijakan yang bertentangan dengan upaya pemberdayaan rakyat haruslah diadvokasi. Untuk ini sangatlah penting munculnya kelompok penekan yang melakukan peran kontrol terhadap kebijakan.

- g. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah). Ini merupakan upaya untuk menggeret gerbong ekonomi agar ekonomi rakyat kembali bergerak. Yang dimaksud produk strategis (unggulan) di sini tidak hanya produksi yang ada di masyarakat laku di pasaran, tetapi juga unggul dalam hal bahan baku dan teknis produksinya, serta memiliki keterkaitan sektoral yang tinggi.
- h. Mengganti pendekatan kewilayahan administratif dengan pendekatan kawasan. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin didasarkan atas kewilayahan administratif. Pendekatan kewilayahan administratif adalah pendekatan birokrasi/kekuasaan. Pendekatan kawasan berarti lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan tertentu. Dengan pendekatan ini akan memungkinkan terjadinya pemberdayaan masyarakat dalam skala besar disamping keragaman model yang didasarkan atas keunggulan antara kawasan satu dengan lainnya. Lebih lanjut akan memungkinkan terjadinya kerjasama antar kawasan yang lebih produktif.
- i. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis. Perlu dipahami bersama bahwa desakan modernisasi telah menggeser ilmu pengetahuan dan teknologi lokal dan menciptakan ketergantungan rakyat pada input luar serta hilangnya kepercayaan diri yang sangat serius. Pendidikan alternatif yang mampu mengembalikan kepercayaan diri rakyat serta dapat menggerakkan proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka sangat penting untuk dikembangkan.
- j. Membangun jaringan ekonomi strategis. Jaringan ekonomi strategis akan berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki kelompok ekonomi satu dengan lainnya baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi dan permodalan. Disamping itu jaringan strategis juga akan berfungsi sebagai media pembelajaran rakyat dalam berbagai aspek dan advokasi.

2.3 Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju (Sebayang, 2012). Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi. Menurut Departemen Perdagangan, (2007) ada beberapa arah dari pengembangan industri kreatif ini, seperti pengembangan yang lebih menitikberatkan pada industri berbasis: (1) lapangan usaha kreatif dan budaya (*creative cultural industry*); (2) lapangan usaha kreatif (*creative industry*), atau (3) Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*).

Indonesia memiliki banyak potensi ekonomi kreatif seperti Indonesia memiliki banyak desainer berkelas internasional, seniman, arsitek, artis panggung, musisi, sampai kepada produser/sutradara yang sudah mendunia. Di sisi lain, produk-produk khas Indonesia seperti batik, songket Palembang, patung Bali, keunikan Papua, berbagai kreasi Jawa Barat, sampai kepada mebel Jepara, juga telah diakui di mancanegara. Melihat begitu besarnya dampak industri kreatif terhadap perekonomian, maka sudah tepat langkah pemerintah untuk memberikan perhatian khusus dan memajukan industri kreatif Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk 237.556.363 jiwa (Agustus 2010) memiliki potensi industri kreatif yang sangat besar. Potensi industri kreatif Indonesia memiliki peluang besar untuk dikembangkan, keanekaragaman budaya, keunikan sumber daya alam, insan-insan kreatif dan pasar domestik yang luas merupakan modal bagi eksistensi industri.

BAB III

METODE PENGABDIAN

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Berbagai permasalahan yang dimiliki oleh mitra dapat ditanggulangi dengan melihat potensi baik sumber daya manusia dan produk yang akan diproduksi yaitu diversifikasi pengolahan nenas. Program ini merupakan program yang bersifat aktual dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu PKK desa Kualu Nenas sebagai komoditas produksi dengan langkah sosialisasi dan pelatihan.

Agar tujuan program ini tercapai, maka rancangan yang dipandang sesuai untuk dikembangkan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian aksi (*action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara bersama oleh peneliti dan pihak yang diteliti (mitra). Langkah-langkah metode PAR yang dilakukan pada proses pemberdayaan masyarakat Desa Kualu Nenas kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama : Studi Awal/Observasi/Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan penentuan isu/topik permasalahan yang menarik, penelusuran wilayah secara partisipatif, pendekatan dengan komunitas mitra, membangun hubungan kemanusiaan dengan komunitas mitra, pemetaan sosial (*social mapping*), penelusuran sejarah desa (*rural history*), penentuan agenda riset untuk perubahan sosial dan memulai kolaborasi dengan tim lokal. Pada tahapan ini ditentukan komunitas mitra adalah masyarakat Desa Kualu Nenas, pembuatan peta lokasi kawasan ukm nenas, dan seterusnya.

Lama pelaksanaan kegiatan adalah 6 bulan dengan melibatkan ibu PKK di desa Kualu Nenas sehingga jumlah persertanya sebanyak 20 orang. Pada akhir program setiap peserta akan diberikan sertifikat sebagai tanda bukti partisipasi mereka dalam kegiatan ini.

2. Tahap Kedua : Penelitian bersama dengan Komunitas Mitra (*Community Research*)

Tahapan ini membahas pemetaan partisipatif (*participatory mapping*), merumuskan masalah kemanusiaan melalui pertemuan gagasan (*meeting of mind*).

Tim pendamping yang melakukan pengabdian harus dapat membangun kepercayaan dengan masyarakat di Desa Kualu Nenas, karena kurangpercayaan komunitas mitra terhadap tim pendamping (orang luar) adalah salah satu penghambat partisipasi (Mahmudi, 2003). Selain itu pada penelitian aksi partisipatoris, tim pendamping menempatkan masyarakat sebagai pelaku penelitian yang aktif, bukan hanya sebagai informan yang pasif (Sung, 1995). Pada tahap ini ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kualu Nenas.

3. Tahap Ketiga: Perencanaan Aksi Strategis Komunitas Mitra (*Community Strategic Planning*)

Tahapan perencanaan strategis komunitas mitra merupakan proses menyusun strategi perubahan sosial, dan menyusun rencana aksi dan analisa sumber daya. Hal penting yang harus diingat pada tahapan ini adalah rencana strategis harus dilakukan oleh masyarakat sendiri (Sung, 1995, Chambers, 1997). Peranan tim pendamping hanyalah sebagai fasilitator, sehingga masyarakat bisa merumuskan sendiri masalahnya. Perencanaan strategis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Kualu Nenas sebaiknya menggunakan pengetahuan lokal masyarakat sendiri. Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya temu wicara antara tim pengabdian sebagai fasilitator dan peserta kegiatan yaitu ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas.

4. Tahap Keempat: Pelaksanaan Aksi Komunitas Mitra (*Community Action*)

Tahapan ini meliputi pengorganisasian aksi, mobilisasi sumber daya, dan menstrukturkan pengalaman komunitas (refleksi-kontektualisasi). Pada tahapan ini proses pendampingan (*advocacy*) terhadap masyarakat Desa Kualu Nenas dilakukan agar mereka memperoleh penguatan ekonomi sehingga masyarakat Desa Kualu Nenas lebih sejahtera. Sistem pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui pengembangan produksi dan pengelolaan lembaga yang terlibat langsung dalam pengolahan nenas.

5. Tahap Kelima: Evaluasi dan Refleksi

Penelitian aksi partisipatoris tidak hanya berhenti pada perencanaan. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan dari rencana kerja tersebut juga adalah bagian dari proses penelitian. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana kerja bukanlah tahapan akhir dari suatu proses linear, tetapi merupakan suatu *never ending process* (Mahmudi, 2003). Selain itu perlu dibentuk jejaring (*networking*) dengan lembaga atau kelompok strategis lain sesuai dengan kebutuhan dalam pendampingan mitra di Desa Kualu Nenas.

Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan dapat dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut, sesuai dengan kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada Tabel 3.1.

3.2 Kelompok Sasaran Antara yang Strategis

Target pengabdian pada masyarakat adalah ibu PKK Desa Kualu Nenas. Berdasarkan gambaran dari potret permasalahan yang dihadapi mitra, tolok ukur transfer iptek bagi masyarakat adalah dengan menyasar 20 orang ibu PKK untuk dilatih dalam hal pengolahan nenas.

3.3 Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi yang digunakan untuk digunakan menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan pada pengabdian masyarakat Desa Kualu Nenas

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pengetahuan untuk melakukan diversifikasi pengolahan nenas berupa <i>cake</i> nenas, puding nenas dan nenas goreng menggunakan prosedur yang benar.	Ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas	Pengetahuan Masyarakat Desa Kualu Nenas	Terjadi perubahan yang positif terhadap pengetahuan untuk melakukan diversifikasi pengolahan nenas berupa <i>cake</i> nenas, puding nenas dan nenas goreng menggunakan prosedur yang benar.	Praktek diversifikasi pengolahan nenas berupa <i>cake</i> nenas, puding nenas dan nenas goreng menggunakan prosedur yang benar.
2	Motivasi mitra untuk melakukan alih fungsi teknologi diversifikasi pengolahan nenas berupa <i>cake</i> nenas, puding nenas dan nenas goreng	Ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas	Pengetahuan Masyarakat Desa Kualu Nenas	Terjadi perubahan yang positif terhadap motivasi mitra untuk diversifikasi pengolahan nenas berupa <i>cake</i> nenas, puding nenas dan nenas goreng	Praktek diversifikasi pengolahan nenas berupa <i>cake</i> nenas, puding nenas dan nenas goreng
3	Web sebagai <i>marketing programme</i> yang bersifat transparan	Ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas	Ketrampilan Ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas	Tumbuhnya keterampilan terhadap web sebagai <i>marketing programme</i> yang bersifat transparan	Praktek web sebagai <i>marketing programme</i> yang bersifat transparan
4.	Pemahaman mengenai manajemen pemasaran dan manajemen keuangan pengelolaan industri pengolahan nenas	Ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas	Pemahaman Ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas	Tumbuhnya pemahaman terhadap manajemen pemasaran dan manajemen keuangan pengelolaan industri pengolahan nenas	Praktek manajemen pemasaran dan manajemen keuangan pengelolaan industri pengolahan nenas.

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pelaporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

4.1 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari observasi ulang ke lokasi tempat akan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat yaitu salah satu usaha pembuatan keripik nenas “Aroma Rasa” yang kebetulan pemiliknya adalah ketua RW 1 Dusun Lengkok Indah yaitu Bapak Zainuddin. Pak Zainuddin menjelaskan bahwa usaha keripik nenas yang dijalannya sejak 2007 baru mengolah nenas dan nangka menjadi keripik nenas dan keripik nangka, wajik nenas dan dodol nenas. Namun yang bertahan dan selalu dijual dipasaran adalah keripik nenas dan keripik nangka.



Gambar 4.1 Wawancara Ketua Pengabdian pada Observasi Ulang dengan Ketua RW 2 Dusun Lengkok Indah sekaligus pemilik Usaha Keripik Nenas Aroma Rasa



Gambar 4.2 Wawancara Tim Pengabdian (Reski Mai Candra, ST, M.Eng dan Merry Siska, MT) pada Observasi Ulang dengan pemilik Usaha Keripik Nenas Aroma Rasa

Rosmadiarti yang merupakan istri ketua RW juga menyampaikan bahwa telah banyak pelatihan tentang pembuatan dodol, wajik, selai dan sirup nenas yang diikutinya. Namun penjualan produk olahan yang tinggi adalah keripik nenas, terutama jika musim liburan tiba, dimana wisatawan dari Sumatera Barat banyak yang membeli dagangan mereka. Telah banyak agroindustri nenas yang berdiri di Desa Kualu Nenas seperti yang dijelaskan oleh istri RW 1 Dusun Lengkok Indah Desa Kualu Nenas yaitu ibu Rosmadiarti.

Agroindustri keripik nenas sudah mulai diusahakan pada tahun 2001 dirintis oleh Agroindustri Madani I dan Berkat Bersama, kemudian disusul agroindustri lainnya. Bahan baku dalam pengolahan keripik nenas diperoleh dari lahan pribadi dan dibeli dari petani sekitar karena pengrajin juga ada yang tidak memiliki lahan untuk budidaya nenas. Luas lahan budidaya nenas ikut mempengaruhi produksi keripik nenas karena terkait dengan ketersediaan bahan baku. Profil agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Profil Agroindustri Keripik Nenas di Desa Kualu Nenas.

No	Nama Agroindustri	Tahun Berdiri Agroindustri	Lahan Budidaya Nenas (Ha)
1	Sakinah I	2004	2
2	Madani I	2001	12
3	Sinar Hidayah	2010	-
4	Berkah	2007	-
5	Primatani	2006	3,5
6	Munir Yus	2010	1,5
7	Aroma Rasa	2007	2
8	Usaha Baru Ibu	2011	2
9	Berkat Bersama	2001	2
10	Dua Bersaudara	2011	8
11	Sakinah II	2005	1
12	Madani II	2011	2

Selain observasi ke usaha keripik nenas “Aroma Rasa, pada tanggal 19 November 2016 tim pengabdian juga melakukan survei ke usaha keripik “Usaha Baru Ibu” dan melakukan diskusi dengan karyawannya yaitu Dasmi.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Dasmi, karyawan usaha keripik nenas “Usaha Baru Ibu”

Tim Pengabdian menyampaikan keandalan dari nenas jika mampu dibuat olehan selain keripik, maka akan banyak variasi hasil olahan dari desa Kualu Nenas yang dapat pusat oleh-oleh nantinya. Diantara ketrampilan yang akan diberikan adalah pembuatan cake nenas, puding nenas dan nenas goreng. Kemudian tim melakukan koordinasi ulang dengan istri Pak RT 2 yaitu Ibu Gusrita. Beliau bersedia menyiapkan rumahnya sebagai tempat dilakukannya pelatihan seperti terlihat pada Gambar 4.4 dan Gambar 4.5.



Gambar 4.4 Rumah Ketua RT 1 RW 2 Dusun Lengkok Indah, Desa Kualu Nenas



Gambar 4.5 Diskusi dengan Istri Ketua RT 1 RW 2 (Ibu Gusrita) Dusun Lengkok Indah, Desa Kualu Nenas

Persiapan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Tuah Karya dimulai dengan persiapan kemampuan anggota tim dalam proses pembuatan cake nenas, puding nenas dan nenas goreng.

4.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengacu kepada metode pendekatan yang berbasiskan pemberdayaan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas. Berikut ini adalah deskripsi setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas.

4.2.1 Pelatihan Keterampilan Pembuatan Cake Nenas, Puding Nenas dan Nenas Goreng

Kegiatan ini diadakan pada 27 November 2016 di rumah Bapak Edison selaku RT II RW I Dusun Lengkok Indah, desa Kualu Nenas, Kabupaten Kampar. Narasumber yang memberikan pelatihan adalah ketua tim pengabdian masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2016 yaitu ibu Merry Siska, ST, MT.

Buah nenas merupakan buah yang serba guna. Segar untuk dijadikan bahan es buah atau rujak. Enak sebagai teman roti di selai nenas. Lezat diolah menjadi paceri nenas (sejenis kari) dan campuran masakan kari dengan ayam atau ikan. Mantap diolah bersama nasi goreng dan terakhir tentu saja disulap menjadi cake. Nenas yang rasanya asam manis ini memang segar dan pas untuk menetralkan rasa eneg pada makanan yang berlemak atau mengandung santan.

Ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas sebagai bagian dari UKM keripik nenas yang ada di Desa Kualu nenas sangat antusias menerima tim pengabdian yang memberikan ketrampilan pembuatan cake nenas. Pelatihan diversifikasi produk olahan nenas pada kali ini memberikan materi ketrampilan pembuatan cake nenas. Tujuan umum yang ingin dicapai dengan adanya pelatihan ini adalah adanya kemampuan ibu-ibu PKK untuk dapat membantu tingkat perekonomian keluarga melalui usaha kecil pembuatan cake nenas.



Gambar 4.6 Ibu RW 1 Dusun Lengkok Indah sedang Memberikan Sepatah Kata

Acara dimulai dengan kata sambutan dari istri Pak RW 1 Dusun Lengkok Indah yaitu ibu Ros (Gambar 4.6). Beliau sangat senang dengan kedatangan tim pengabdian masyarakat dari UIN Suska Riau. Setelah sepatah kata dari ibu RW, acara dilanjutkan dengan pengenalan alat-alat yang digunakan untuk pembuatan cake nenas seperti pada Gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Ketua Tim Pengabdi, Ibu Merry Siska, MT sedang memberikan penjelasan tentang alat-alat yang digunakan pada pembuatan cake nenas



Gambar 4.8 Penandatanganan SPPD oleh Ketua RT 2 RW 1 Dusun Lengkok Indah Desa Kualu Nenas (Bapak Edison)

Pelatihan pembuatan dimulai dengan demo pembuatan cake oleh ketua tim pengabdian masyarakat (Gambar 4.9). Masing-masing peserta juga diberikan bahan-bahan kue yang akan dibuat, sehingga peserta dapat mencobakan langsung cara membuat kuenya seperti pada Gambar 4.10. Peserta melakukan pengadukan bahan kue berupa mentega, selai nenas dan tepung gula menggunakan mixer dengan kecepatan tinggi.



Gambar 4.9 Pelaksanaan Demo Pembuatan Cake Nenas dan Puding Nenas



Gambar 4.10 Peserta Mengaduk Bahan-bahan Cake Nenas Menggunakan Mixer



Gambar 4.11 Peserta Mempraktekkan Cara Penyusunan Nenas dan Cherry di Loyang



Gambar 4.12 Peserta Mempraktekkan Langsung Pengadukan Adonan yang Sudah dimix dengan Penambahan Tepung Terigu dan Tepung Susu



Gambar 4.13 Tim Pengabdian Mempraktekkan Cara Menuangkan Adonan ke Loyang



Gambar 4.14 Peserta Pelatihan Memamerkan Cake Nenas yang Telah Mereka Buat

Cake nenas membuatnya sangat mudah dan bahan-bahannya pun tidak sulit dicari. Gunakan nenas dengan ukuran yang tidak terlalu besar sehingga mudah untuk ditata di dasar loyang. Buang bagian inti nenas yang keras sebelum nenas dimasak. Atau, jika tidak menggunakan buah ceri untuk mengisi lubang di tengah nenas maka mungkin bagian inti nenas tidak perlu dibuang. Karena irisan nenasnya ditata di dasar loyang maka cake model ini juga biasa disebut dengan nama *Pineapple Upside Down Cake*.

Selain menggunakan potongan nenas, pada adonan juga ditambahkan selai nenas. Nenas segar dihaluskan dengan blender, jangan diparut agar nenas benar-benar halus, bebas serat. Karena nenas yang diblender mengeluarkan jus yang banyak, maka masak nenas hingga airnya berkurang.

Alat alat yang diperlukan untuk membuat cake nenas adalah sebagai berikut:

1. Mixer
2. Timbangan
3. Ayakan
4. Oven
5. Loyang/cetakan
6. Sendok Pengaduk
7. Pisau

Sedangkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat cake nenas adalah sebagai berikut:

1. 300 gram nenas yang telah dipotong seperti bunga dan dilobangi, tiriskan



Gambar 4.15 Nenas yang telah Dipotong dan diobangi

2. 3 buah ceri merah, masing-masing dibelah 2 bagian



Gambar 4.16 Cherry

3. 300 gram margarine



Gambar 4.17 Margarine Blue Band

4. 180 gram gula pasir halus



Gambar 4.18 Tepung Gula Dyna

5. 5 butir telur



Gambar 4.19 Telor

6. 1 sdt air jeruk lemon



Gambar 4.20 Lemon

7. 175 gram tepung terigu



Gambar 4.21 Tepung Terigu

8. Susu bubuk 3 sendok makan



Gambar 4.22 Susu Bubuk

9. Tepung maizena 50 gr



Gambar 4.23 Tepung maizena

10. Baking powder, $\frac{1}{4}$ sd teh



Gambar 4.24 Baking Powder

11. 120 gram selai nenas



Gambar 4.24 Selai Nenas

12. 3 tetes pewarna makanan kuning/1/4 sendok the



Gambar 4.25 Pewarna Kuning

Cara membuat Resep Cake Nenas - Pineapple Upside Down Cake

1. Panaskan oven, set di suhu 185'C, letakkan rak pemanggang di tengah. Siapkan loyang bulat, ukuran 23 x 10 cm. Olesi mentega dan taburi tepung pada permukaannya, alasi bagian dasar loyang dengan kertas *baking*/kertas minyak.
2. Ayak tepung terigu, baking powder dan susu bubuk menjadi satu, sisihkan.
3. Siapkan mangkuk mixer, kocok mentega, selai nenas dan gula dengan *speed* tinggi hingga putih dan mengembang.



Gambar 4.26 Mentega, Selai Nenas dan Gula Halus



Gambar 4.27 Adonan gula, mentega dan selai yang sudah mengembang

- Masukkan telur satu persatu, pastikan setiap telur tercampur sebelum menambahkan telur berikutnya. Tambahkan pewarna kuning, kocok terus dengan kecepatan tinggi hingga tercampur rata.



Gambar 4.28 Adonan yang dicampur dengan telur



Gambar 4.29 Adonan yang dicampur dengan telur dan pewarna makanan

- Kurangi *speed* mixer menjadi rendah, masukkan tepung terigu sedikit demi sedikit, kocok hanya hingga tercampur rata saja. Jangan terlalu lama mengocok. Matikan mixer.



Gambar 4.30 Adonan yang Telah Dicampur Seluruhnya

6. Tata potongan nenas melingkar di dasar loyang. Letakkan sepotong ceri yang juga telah dikeringkan dengan tissue di tengah lubang nenas (ceri bisa dibelah menjadi dua).



Gambar 4.31 Nenas dan cherry yang ditata di loyang

7. Tuangkan adonan ke dalam loyang, ratakan permukaannya. Panggang adonan selama $\pm 50 - 60$ menit. Keluarkan dari oven dan dinginkan sebentar di loyang ± 10 menit.



Gambar 4.32 Adonan yang Telah Dituang ke Loyang

8. Balikkan cake di rak kawat, buang kertas minyak yang melekat. Biarkan cake benar-benar dingin sebelum dipotong ya. Cake siap disajikan.



Gambar 4.33 Cake Nenas yang Siap Disajikan



Gambar 4.34 Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Ibu-ibu Desa Kualu Nenas

Selain memberikan ketrampilan kepada masyarakat tentang usaha kreatif berupa pembuatan cake nenas sebagai salah satu oleh-oleh dari Pekanbaru, kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK tentang tingginya potensi usaha kreatif cake nenas yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperoleh pendapatan sampingan.

Jika ibu-ibu PKK yang sebagian besarnya adalah ibu rumah tangga maka tidaklah mungkin adanya ketrampilan dasar pembuatan cake nenas ini dapat dijadikan sarana untuk menghasilkan pendapatan sampingan. Ibu-ibu PKK dapat mencari ide kreativitas model cake nenas yang lagi marak dan banyak laku di pasaran.

Selain ketrampilan pembuatan cake nenas, ketrampilan lain yang juga diberikan adalah pembuatan puding susu nenas. Puding susu nenas sangat cocok dijadikan hidangan penutup. Jika dikemas dengan baik, puding ini akan jadi oleh-oleh khas Pekanbaru yang memiliki cita rasa yang gurih.



Gambar 4.35 Puding Susu Nanas

Bahan yang digunakan untuk pembuatan puding susu nenas ini antara lain adalah sebagai berikut:

Bahan I:

- 600 ml air
- 200 gram nanas parut
- 100 gram gula pasir
- 1/4 sendok teh garam
- 1 bungkus agar – agar bubuk
- 1/2 sendok teh jeli bubuk
- 2 potong nanas kaleng, potong kipas
- 2 tetes pewarna kuning

Bahan II:

- 800 ml susu cair
- 125 gram gula pasir
- 1/4 sendok teh garam
- 1 bungkus agar – agar bubuk
- 1/2 sendok teh jeli bubuk
- 1 kuning telur
- 1/2 sendok teh vanilla pasta

Cara Pembuatan Puding susu nenas adalah sebagai berikut:

1. Bahan I, rebus air, nanas parut, gula pasir, garam, agar – agar bubuk, dan jeli bubuk sambil diaduk sampai mendidih.
2. Bagi 3 bagian adonan. Tuang satu bagian adonan di 3 buah cetakan tulban kecil diameter 10 cm yang sudah ditata nanas. Biarkan setengah beku.
3. Bahan II, rebus susu cair, gula pasir, garam, agar – agar bubuk, dan jeli bubuk sambil diaduk sampai mendidih. Matikan api.

4. Tuang 2 sendok sayur adonan ke kuning telur sambil diaduk cepat. Tuang lagi campuran ini ke dalam adonan sambil diaduk sampai mendidih. Tambahkan vanila pasta. Aduk rata.
5. Bagi 3 bagian adonan. Tuang satu bagian adonan di atas bahan I. Biarkan setengah beku.
6. Panaskan satu bagian bahan I. Tuang di atas bahan II. Biarkan setengah beku. Lakukan bergantian sampai adonan habis.

4.2.2 Pemberian Motivasi kepada Ibu PKK tentang Perlunya Diversifikasi Pengolahan Nenas

Pemberian motivasi kepada ibu-ibu PKK sangat diperlukan agar ibu PKK memiliki semangat yang kuat untuk melakukan diversifikasi pengolahan nenas. Jika selama ini nenas di Desa Kualu Nenas hanya dijadikan keripik nenas, dodol nenas dan wajik nenas, maka mulai sekarang UKM mulai menambah jenis panganan olahan nenas yang nantinya juga akan diminati konsumen. Selain cake dan puding dari nenas, nenas goreng juga bisa dijadikan salah satu oleh-oleh dari Pekanbaru nantinya.



Gambar 4.36 Nanas Goreng

Bahan Nenas Goreng:

- 1 butir nenas segar
- 250 gram tepung terigu
- 300 ml minuman soda
- 2 butir telur
- 4 sdm gula pasir
- ½ sendok teh garam
- Minyak goreng

Cara Membuat Nenas Goreng:

1. Potong nenas setebal ½ cm
2. Hilangkan bagian tengah nenas sehingga memiliki lubang
3. Lap nenas dengan lab bersih hingga kadar airnya berkurang
4. Ambil wadah, campur tepung terigu, garam, telur dan gula pasir, aduk hingga rata
5. Tuang minuman sodasedikit demi sedikit sambil diaduk merata
6. Celupkan potongan nenas dalam campuran tepung terigu
7. Panaskan minyak goreng dan goreng nenas hingga kering dan matang. Angkat dan tiriskan.

4.2.2 Pemberian Pelatihan Web Programming, Pemasaran dan Manajemen Keuangan

Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal). Volume produksi yang dapat dihasilkan oleh kelompok industri kerajinan ini, sangat bergantung pada jumlah dan keahlian tenaga pengrajin yang tersedia, sehingga kelompok industri ini dapat dikategorikan sebagai industri padat karya. Materi tentang pembuatan usaha kreatif ini terdiri dari materi manajemen usaha, manajemen keuangan dan bagaimana mencari pangsa pasar.

Rencana bisnis merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Sebagian wirausaha menganggap rencana bisnis tidaklah terlalu penting sepanjang kita tidak memerlukan sumber pendanaan dari pihak lain. Pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana bisnis difokuskan untuk memberikan wawasan pengembangan bisnis serta dapat menghasilkan rencana bisnis bagi bisnis yang sedang dikembangkan. Rencana bisnis akan digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari bank maupun non bank.

Kemampuan kelompok wirausaha dalam merancang laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan bisnis bisa sberjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi wirausahawaan pemula. Tetapi kemampuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan bisnis paling tidak dapat mencata arus

kas dari proses usaha. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali kelompok usaha agar mampu mengelola keuangan. Dalam pelaksanaannya hanya seorang anggota kelompok usaha yang dilatih untuk dapat mengembangkan laporan keuangan.

Kegiatan ini diarahkan untuk membangun *mindset* wirausaha bagi mitra usaha sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk mengungkap permasalahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh ibu-ibu PKK.

Kemauan kelompok wirausaha dalam merancang laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan bisnis bisa sberjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi wirausahawaan pemula. Tetapi kemampuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan bisnis paling tidak dapat mencata arus kas dari proses usaha. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali kelompok usaha agar mampu mengelola keuangan.

Marketing merupakan aspek bisnis yang sangat penting. Aspek ini meliputi branding, differentiation, promotion dan positioning. Namun, marketing yang biasa dilakukan masih defensive artinya hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Kegiatan yang dilakukan bersama tim, masih berbentuk pendampingan terhadap proses marketing serta konsultasi terhadap setiap masalah yang dihadapi selama proses marketing. Pengembangan media promosi dilakukan untuk kepentingan promosi usaha secara lebih luas.

4.2.3 Pendampingan dan Evaluasi

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada ibu-ibu PKK di desa Kualu Nenas berupa pelatihan pembuatan cake nenas, puding nenas dan nenas goreng, dapat dilihat tingginya antusiasme dari ibu-ibu untuk dapat memiliki ketrampilan yang nantinya dapat dimanfaatkan menjadi salah satu peluang usaha kreatif yang bernilai ekonomis. Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah berupa penilaian terhadap hasil karya cake nenas yang

dihasilkan oleh ibu-ibu PKK. Bonus bahan-bahan pembuatan cake nenas dan puding nenas akan diberikan kepada seluruh peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu merubah *mind set* dari ibu-ibu PKK tentang pentingnya memiliki Karena konsep dasar dari pemberdayaan adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pendampingan secara kontinu juga dilakukan oleh ketua RW I Dusun Lengkok Indah yang sangat antusias mengikuti perkembangan ibu-ibu PKK dalam pemberdayaan ketrampilan mereka untuk pembuatan cake nenas ini.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas sudah memiliki pengetahuan tentang salah satu usaha kreatif yang dapat menghasilkan pendapatan yaitu keterampilan pembuatan cake nenas, puding nenas dan nenas goreng sebagai diversifikasi pengolahan nenas.
2. Ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas juga memperoleh pengetahuan tentang manajemen usaha, manajemen keuangan, alih fungsi teknologi, kemasan dan bagaimana menjalin networking dengan instansi terkait atau lembaga pemerintah maupun swasta.
3. Tanggapan ibu-ibu PKK terhadap program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim UIN Suska Riau sangat baik, dimana mereka sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.
4. Hambatan yang dijumpai pada saat melaksanakan kegiatan adalah masih kurangnya peralatan untuk pembuatan cake nenas yaitu mixer, timbangan dan oven.

5.2. Saran

Saran untuk keberlanjutan program pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan materi pelatihan diversifikasi olahan nenas yang lebih bervariasi.
2. Mengembangkan galeri yang dikhususkan untuk memamerkan dan menjual produk-produk hasil buatan tangan dari ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas.
3. Membagi ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas ke dalam kelompok yang lebih kecil sehingga dimungkinkan koordinasi yang lebih baik antara masing-masing anggota kelompok kecil.
4. Memberikan pelatihan lain yang dapat meningkatkan ketrampilan dari ibu-ibu PKK Desa Kualu Nenas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrias S. Dan Suradi. 1996. *Pengetahuan Bahan Makanan Jilid I*: berdasarkan kurikulum 1994. Jakarta: OBOR.
- Ariani, S. M. 2002. *Penawaran Permintaan Komoditas Kacang-Kacangan dan Umbi Umbian di Indonesia* ([http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(7\)%20socamewa%20ariani-komoditas%20kacang2an.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(7)%20socamewa%20ariani-komoditas%20kacang2an.pdf)). Diakses 5 Desember 2010.
- Departemen Perdagangan. 2007. Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Depdiknas, 2003, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Foy, Nancy, 1994, *Empowering People at Work*, London:Grower Publishing Company
- Lesbani, A., Yuliasari., N., Riyanti, F., Loekitowati, H.P., Yusuf, S., 2015., Pembinaan Industri Kecil Sari Buah Nenas dan Nutri Jelly sebagai Pengolahan Alternatif dari Buah Nenas dengan kandungan Gizi yang tinggi di desa Beti Inderalaya Selatan Kab. Ogan Ilir., *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*..
- Mahmudi, A., 2002, *Pemberdayaan Masyarakat*., Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik., Jurusan Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat., Universitas Sebelas Maret., Surakarta.
- Mubarak, Z. 2010., *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*, Tesis, Universitas Diponegoro.
- Rizal, M dan Triwidayawati, A., 2015., *Diversifikasi Produk Olahan Nenas untuk mendukung Ketahanan Pangan di Kalimantan Timur*., *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon.*, Volume 1 Nomor 8, Desember 2015.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Sumotyarto, U., 2010., *Industri Kreatif Berbasis Sumber Daya Alam*., Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif.
- Suparjoko, 2010., *Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Industri Pariwisata*., Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif.
- Soetanto E. 2008. *Tepung kasava dan Olahannya*. Yogyakarta: Kanisius.

Subekti, S. 2010. *Pengembangan Kremes Snack Tradisional Khas Jawa Barat Bahan Dasar Umbi-Umbian Sebagai Kontribusi Program Diversifikasi Konsumsi Pangan*. Makalah Prosiding ISBN 978-602-96174-0-5. Universitas Negeri Malang.

Sudewi Yogha dan Nurani A.S. 2010. *Potensi Tepung Singkong Sebagai Bahan Industri Kreatif Kuliner Boga*. Makalah Prosiding ISBN 978-602- 96174-0-5. Universitas Negeri Malang.

<http://neodamail.blogspot.com/2015/09/hari-pangan-sedunia-petani-pejuang.html>, diakses 27 April 2016.

<http://bappeda.pekanbaru.go.id/berita/63/potensi-nenas-riau/page/1/>) diakses 27 April 2016.

<http://desa-petandakan.blogspot.com/>, diakses 24 Agustus 2012

<http://www.kuepedia.com/2012/11/resep-untuk-membuat-cake-nanas.html>

<http://resep-masakan-q.blogspot.co.id/2014/11/resep-nanas-goreng-tepung-crispy-renyah.html>

LAMPIRAN A JADWAL PENGABDIAN

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Bulan					
			1	2	3	4	5	6
1	Studi Awal/Observasi /Evaluasi	Observasi Ulang setelah proposal lolos						
		Koordinasi dengan masyarakat Desa Kualu Nenas						
		Koordinasi ulang dengan narasumber						
		Persiapan sarana dan prasarana diversifikasi pengolahan nenas di Desa Kualu Nenas						
2	Penelitian Bersama dengan	<i>Focus Group Discussion</i> untuk mengetahui permasalahan mitra						
		Wawancara						
3	Perencanaan aksi strategis komunitas mitra	Persiapan praktek produksi diversifikasi pengolahan nenas di Desa Kualu Nenas dengan prosedur yang benar.						
4	Pelaksanaan aksi komunitas mitra	Praktek produksi diversifikasi pengolahan nenas di Desa Kualu Nenas dengan prosedur yang benar.						
5	Evaluasi dan Refleksi	Evaluasi Proses						
		Evaluasi akhir						
6	Pelaporan	Penyusunan laporan						
		Seminar Hasil						
		Revisi laporan						
		Penggandaan dan pengiriman						

LAMPIRAN B SURAT TUGAS



UIN SUSKA RIAU

Alamat: J. H. R. Soebarto No. 222 KM 11 Simpang Dua Pagar, Pekanbaru 28291 PC, Telp. 0834 7943 (pau) uin-suska.ac.id, Email: jpr@pau-uin-suska.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
هيئة البحوث وخدمة المجتمع
INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

SURAT TUGAS

Nomor: Un.04/L.I/TL.01.570/2016


- Menimbang**
- Bahwa untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2016;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan pada poin a di atas, untuk percepatan pelaksanaan dan pertanggungjawaban penggunaan dana pengabdian maka dipandang perlu menerbitkan surat tugas ini.
- Dasar** : Surat Keputusan Rektor No.1140/R/2016 tanggal 1 Agustus 2016 tentang penetapan dosen pengabdian kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Suska Riau Tahun 2016.
- Memberikan Tugas**
- Kepada**
- Nama : Merry Siska, ST, MT
NIP : 19791110 200312 2 012
Pangkat/Gol. : Penata Tk 1 (IIIc)
Jabatan : Lektor Kepala
 - Nama : Reski Mai Candra, ST, M.Sc
NIP : 198605052015031006
Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk 1 (IIIb)
Jabatan : Asisten Ahli
- Untuk** : melaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan UKM Nenas di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Nenas Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat pada tanggal 19 s.d. 20 November 2016 di Desa Kualu Nenas, Kabupaten Kampar, Riau

Biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas ini dibebankan pada anggaran pengabdian kepada masyarakat bagi dosen pada DIPA BLU UIN Suska Riau.

Setelah selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pekanbaru, November 2016
Ketua,


Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D.
NIP. 19640827 199103 1 009

Tembusan:

Yth. Rektor UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

Alamat: Jl. H. S. Soedarsono No. 103 KM 15 Simpang Baru Pekanbaru - Pekanbaru 20213 P.O. Box 1004 79661 Ippm.uin-suska.ac.id, Email: lppm@uin-suska.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

هيئة البحوث وخدمة المجتمع

INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

SURAT TUGAS

Nomor: Un.04/L.I/TL.01/889/2016

- Menimbang
- Bahwa untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2016;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan pada poin a di atas, untuk percepatan pelaksanaan dan pertanggungjawaban penggunaan dana pengabdian maka dipandang perlu menerbitkan surat tugas ini.

Dasar : Surat Keputusan Rektor No.1140/R/2016 tanggal 1 Agustus 2016 tentang penetapan dosen pengabdian kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Suska Riau Tahun 2016.

Memberikan Tugas

Kepada

- Nama : Merry Siska, ST, MT
NIP : 19791110 200312 2 012
Pangkat/Gol. : Penata Tk 1 (IIIc)
Jabatan : Lektor Kepala
- Nama : Reski Mai Candra, ST, M.Sc
NIP : 198605052015031006
Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk 1 (IIIb)
Jabatan : Asisten Ahli


Untuk : melaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan UKM Nenas di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Nenas Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat pada tanggal 26 s.d. 27 November 2016 di Desa Kualu Nenas, Kabupaten Kampar, Riau

Biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas ini dibebankan pada anggaran pengabdian kepada masyarakat bagi dosen pada DIPA BLU UIN Suska Riau.

Setelah selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pekanbaru, November 2016
Ketua,


Drs. H. Proyadi, M.A., Ph.D.
NIP. 19640227 199103 1 009

Tembusan:

Yth. Rektor UIN Suska Riau

LAMPIRAN C DAFTAR HADIR PESERTA

**DAFTAR HADIR
FOCUS GROUP DISCUSSION
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

HARI/TANGGAL : Minggu /27- November 2016
 AGENDA : Pelatihan Pembuatan Kue Menas,
 Puding Menas dan Menas Goreng

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	WATI	1 <i>Wati</i>
2	ERWITA	2 <i>Erwita</i>
3	MIRNA WATI	3 <i>Mirna</i>
4	EUSEITA	4 <i>Euseita</i>
5	GUSNEL	5 <i>Gusnel</i>
6	DARWIS	6 <i>Darwis</i>
7	SYAFRIDAWATI	7 <i>Syafri</i>
8	Winda mayang sari	8 <i>Winda</i>
9	TIA MARIATI	9 <i>Tia</i>
10	NUKJAWATI	10 <i>Nukjawa</i>
11	ROSMADIATI	11 <i>Rosma</i>
12	Rina	12 <i>Rina</i>
13	Janti	13 <i>Janti</i>

14	Regi	14	<i>Regi</i>
15	Mona	15	<i>Mona</i>
16	Septi	16	<i>Septi</i>
17	Amizarwis	17	<i>Amizarwis</i>
18	Retnawal	18	<i>Retnawal</i>
19	Yus	19	<i>Yus</i>
20	Mawarni	20	<i>Mawarni</i>
21		21	
22		22	
23		23	
24		24	
25		25	
26		26	
27		27	
28		28	

Ketua RT
Desa Kualu Nenas